

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2019-2022

Angela Aprilia Bastiana¹, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi², I Wayan Suarjana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: angelaaprilialia912@gmail.com¹, gunadi@unmas.ac.id², suarjana@unmas.ac.id³

ABSTRACT

The Share returns in five manufacturing companies experienced a decline. This is indicated by the stock returns obtained by the two companies which are not good, with a decrease in the percentage of stock returns which will influence investment decisions in this sector. This is due to a decline in banking company stock returns in 2021, one of which is caused by the decline in share prices. This research aims to determine the influence of interest rates, inflation and exchange rates on stock returns of banking companies listed on the IDX in 2019-2022. The location of this research was carried out at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The data type used quantitative data and qualitative data. The data source uses secondary data sources. The population of this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The data collection method uses observation and documentation data. The data analysis technique uses multiple linear regression tests. The research results show that interest rates, inflation and exchange rates have no effect on stock returns.

Keywords: Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, and Stock Returns

PENDAHULUAN

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun meningkatkan jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin tinggi volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Peran penting dari pemerintah ini sangat menguntungkan investor dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Handini dan Astaniwetu, 2020).

Terdapat lima perusahaan perbankan tahun 2020-2021. Dari tabel diatas keadaan return saham pada lima perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan return saham yang diperoleh kedua perusahaan yang kurang baik dengan adanya penurunan presentase return saham maka akan mempengaruhi keputusan investasi pada sektor tersebut. Karena adanya penurunan return saham perusahaan perbankan pada tahun 2021 yang salah satunya disebabkan oleh menurunnya harga saham, peneliti akan meneliti terkait return saham yang akan diterima para pemegang saham.

Pertama, yang diduga mempengaruhi *return* saham ialah suku bunga. Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014). Tingginya suku bunga

yang ditawarkan oleh bank akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menabung sehingga dapat meningkatkan volume tabungan dan masyarakat akan cenderung untuk mengurangi pemakaian dana mereka guna menambah saldo tabungannya. Penelitian Hastuti dkk (2023) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham, sementara hasil penelitian Amri dkk (2022), Morine dan Saptina (2021) serta Hidayat dkk (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham, berbeda dengan hasil penelitian Suriyani dan Sudiarta (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Sebagai seorang investor harus dapat mengantisipasi kondisi tersebut pada saat melakukan investasi. Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Setyaningrum, Muljono, 2016). Penelitian Utami dan Sulistyowati (2022), Wulandari (2022) serta Gempito dan Melia (2022) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sementara hasil penelitian Putri dan Badjra (2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil penelitian Maharani dan Haq (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang

disebut *exchange rate*. (Nopirin, 2012 : 163). Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil akan mempengaruhi menurunnya tingkat kepercayaan investor. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh negatif terhadap investor disebabkan karena sebagian dari perusahaan yang go public di BEI mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing yang mana dengan menurunnya nilai tukar maka perusahaan harus membayar hutang dalam jumlah yang lebih banyak yang akan berpengaruh kepada keuntungan perusahaan. Usaha pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan menaikkan suku bunga (Hismendi, Hamzah, & Musnadi, 2013). Penelitian Wiyono dkk (2023), Ananda dan Santoso (2022) serta Qotrunda dkk (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham, sementara hasil penelitian Nugroho dan Wirama (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil penelitian Kainde dan Karnoto (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan didukung oleh ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai tukar Terhadap Return saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

1) *Signalling Theory*

Signalling theory menjelaskan pentingnya keputusan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi berperan penting terhadap pelaku bisnis dan investor karena memberikan gambaran dan keterangan catatan, baik masa yang akan

datang, saat ini, atau masa lalu, bagi pasar modal dan perusahaan. Investor pasar modal memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap sebagai alat analisis sebelum pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Hartono, 2013).

2) Return Saham

Menurut Tandelilin (2010), mendefinisikan return sebagai tingkat keuntungan investasi oleh investor. Dalam berinvestasi, investor memiliki tujuan untuk memaksimalkan return dengan tetap memperhatikan faktor risiko investasi. Investor saham selalu memperhitungkan return, dan akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi yaitu saham dan dividen.

3) Suku Bunga

Suku bunga didefinisikan sebagai tingkat bunga dalam persenan dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan, baik perbulan atau pertahun. Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu suku bunga rill atau nominal. Suku bunga rill adalah selisih suku bunga nominal dengan laju inflasi. Suku bunga rill lebih memfokuskan rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap yang dipinjam, sedangkan suku bunga nominal adalah rasio jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah yang dipinjam. Suku bunga ditetapkan sebagai biaya yang harus dibayarkan debitor ketika terjadi transaksi atau peminjaman uang di pasar modal atau pasar uang (Hasnawati et al., 2023).

4) Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi kenaikan pada rata-rata tingkat harga atau proses harga barang secara keseluruhan secara terus-menerus. Kondisi ekonomi suatu negara yang tidak kondusif memengaruhi tingginya tingkat inflasi.

Inflasi berdampak pada kegiatan perekonomian, di antaranya yaitu tingkat pendapatan, efisiensi, dan output (Gumilang, 2014).

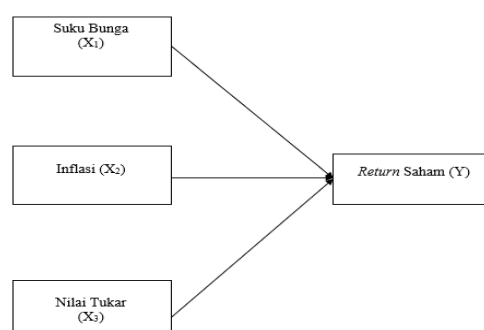
5) Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*Exchange Rate*) adalah nominal mata uang tertentu dan dapat ditukar dengan mata uang lain (Manurung, 2016). Nilai tukar rupiah dengan mata uang lain memengaruhi laba satu perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang menggunakan bahan produksi bukan dari dalam negeri mengalami kenaikan hutang, jika mata uang rupiah terhadap mata uang lain melemah

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dimaknai sebagai suatu pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan tertentu antara variabel-variabel yang digunakan (Sugiyono, 2021:36).

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2023)

Hipotesis

H₁: Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₂: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₃: Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Uji Autokorelasi	Uji Multikolenieritas	
	Durbin Watson	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Kolmog-Smirnov = 0,081	2,132	X ₁ = 0,945	X ₁ = 1,058
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> = 0,200		X ₂ = 0,186	X ₂ = 5,371
		X ₃ = 0,182	X ₃ = 5,506

Sumber: Data diolah (2023)

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnov-nya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0,200 melebihi 0,05 mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran

melalui grafik *scatterplot* bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Mengacu pada pengujian multikoleniaritas bahwa nilai *tolerance* bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIF-nya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikoleniaritas. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-116,229	201,564		-0,577	0,566
	Suku Bunga	402,292	963,391	0,047	0,418	0,677
	Inflasi	-1218,829	3127,774	-0,107	-0,390	0,698
	Nilai Tukar	0,007	0,021	0,097	0,350	0,727

a. Dependent Variable: Return Saham

Adjusted R Square : 0,032

Sumber: Data diolah (2023)

Model hubungan antara nilai perusahaan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -116,229 + 402,292 X_1 - 1218,829 X_2 + 0,007 X_3 + e$$

Analisis Determinasi (R^2)

Hasil uji *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,032. Ini berarti return saham dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar sebesar 3,20 persen sedangkan sisanya sebesar 96,80 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Uji t

Hasil statistik uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel suku bunga mempunyai nilai signifikansi t-test sebesar 0,677 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak.
- 2) Variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi t-test sebesar 0,698 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak.
- 3) Variabel nilai tukar mempunyai nilai signifikansi t-test sebesar 0,727 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian terkait suku bunga mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 402,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,677 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham,

sehingga H_1 ditolak.

Suku bunga menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan mayoritas teori yang ada dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Suku bunga yang tinggi menyebabkan harga bahan baku menjadi mahal, perusahaan akan memilih alternatif pembiayaan yang lebih murah dan lebih efisien dengan harga jual yang tinggi sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada return saham yang akan diterima investor. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga berdasarkan BI Rate tidak dapat dijadikan parameter dalam mengukur return saham pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suriyani dan Sudiarta (2018) yang mendapatkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian terkait inflasi mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar -1218,829 dengan nilai signifikansi sebesar 0,698 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga H_2 diterima.

Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk. Inflasi mengalami penurunan merupakan sinyal bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya return saham pada perusahaan perbankan. Inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus-menerus tidak berpengaruh terhadap return saham. Inflasi yang terjadi pada tahun 2020 hingga tahun 2022 masih dapat

mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani dan Haq (2022) yang membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian terkait nilai tukar mempunyai nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,727 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga H3 ditolak. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham.

Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham karena nilai tukar berada pada pasar uang yang bersifat jangka pendek sedangkan return saham ada pada pasar modal yang memperdagangkan sekuritas jangka panjang. Nilai tukar dan harga saham mempunyai sifat yang sama-sama berfluktuasi dan didalamnya tidak ada lembaga penentu yang lebih dominan atau dapat mengendalikan. Seperti halnya ketika terjadi fluktuasi pada nilai tukar yang secara langsung memberikan dampak pada profitabilitas bisnis pasar internasional, nilai penjualan pada barang ekspor dan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kainde dan Karnoto (2021) yang mendapatkan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- 2) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- 3) Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran

Adapun saran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan sampel hanya menggunakan perusahaan dalam sektor perbankan saja sehingga belum bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian lain untuk kelompok selain perusahaan jasa sektor perbankan. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar mampu mewakili kondisi BEI secara general.
- 2) Nilai *adjusted R²* yang relatif kecil hanya sebesar 3,20 persen mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi return saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar hanya sebesar 3,20 persen saja. Maka untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Abellinga, D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Indriani, R. (2021). Deteksi fraudulent financial reporting: suatu pendekatan menggunakan accrual based investment ratio dan cash based investment ratio. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 115-128.
- Cooper, R. D., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Volume 2*, Edisi 12, Alih Bahasa Gina Gania, Jakarta: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 160.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM*

- SPSS 23. Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance: Pearson Higher Education AU.*
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & Np, M. (2014). Pengaruh variabel makro ekonomi, harga emas dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2).
- Hartono, J. (2013). *Teori dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.*
- Hasnawati, S., Hendrawaty, E., Taher, A. R. Y., Riyadi, S. E. E., Hutabarat, F. G., & Syafis, K. S. (2023). Pemodelan Kausal Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap IHSG di BEI. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 73-82.
- Hendra, Purnomo, T., & Widyawati, N. (2013). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2, No. 10* (2013).
- Hesniati, H., Ogawa, A. Y., Clarence, A., Topher, C., & Engelina, J. (2022). Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 2021. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 3(1), 261-271.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.*
- Jayashankar, M., & Rath, B. N. (2017). The dynamic linkage between exchange rate, stock price and interest rate in India. *Studies in Economics and Finance.*
- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan.*
- Manurung, R. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia. *Purwokerto: Jurnal Ekonomi, Vol 19 No 4.*
- Reddy, D. L. (2012). Impact of inflation and GDP on stock market returns in India. *International journal of advanced research in management and social sciences*, 1(6), 120-136.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The bell journal of economics*, 23-40
- Sudana, Made, I., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS. Jakarta. Erlangga.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.*
- Sunaryo, S. (2013). Analisis Pengaruh Variabel-variabel Ekonomi Makro terhadap Return Saham. *Binus Business Review*, 4(1), 541-550.
- Suprihatmi, S. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi: Kanisius.*
- Wiradharma, A., Satria, M., & Sudjarni, L. K. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto terhadap return saham. *Udayana University.*
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap tingkat pengangguran di kota manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).